



CERITA RAKYAT MELAYU DAN PENDIDIKAN KONSERVASI STRATEGI MENANAMKAN KESADARAN LINGKUNGAN DITINJAU DARI 25 ARTIKEL JURNAL DAN PRAKTIK AJAR KELAS IV SDN 035 TARAI BANGUN

Damar Hidayat¹, Dendi Arjuna², Ilham Febrian Syah³, Neni Hermita⁴, Rifqa Gusmida Syahrun B⁵

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

*Email: damar.hidayat1179@student.unri.ac.id, dendi.arjuna7132@student.unri.ac.id,
ilham.febryan5993@student.unri.ac.id, neni.hermita@lecturer.unri.ac.id, Rifqa.gusmida@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3401>

Article info:

Submitted: 19/06/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana cara melestarikan alam sekaligus budaya Indonesia melalui budaya lokal yang terkandung dalam cerita rakyat, cerita rakyat menjadi bahan atau strategi pembelajaran di sekolah, dilakukan dengan meninjau dari 25 artikel terdahulu dari tahun 2020 hingga 2025 dengan metode kualitatif fenomenologis dan dibuktikan langsung melalui praktik ajar di kelas IV SDN 035 Tarai Bangun. Hasilnya membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi menggunakan cerita rakyat sangat efektif dan efisien melihat antusias anak serta kelengkapan nilai-nilai sosial budaya terhadap lingkungan masyarakat maupun alam, hal ini juga dapat meningkatkan literasi serta mengembangkan imajinasi keterampilan proses berfikir anak sehingga unsur yang lengkap ini menjadikan cerita rakyat sebagai bahan yang penting dalam pembelajaran, termasuk pendidikan konservasi.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Pendidikan Konservasi, Praktik Ajar

1. PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, menghadapi urgensi dalam pelestarian lingkungan. Ancaman degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab semakin nyata, mengancam keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup generasi mendatang (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan konservasi memegang peranan vital dalam membentuk kesadaran dan perilaku pro-lingkungan sejak usia dini. Melalui pendidikan yang terintegrasi, nilai-nilai pelestarian alam dapat ditanamkan secara efektif, membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang tak terhindarkan, sering kali kekayaan budaya lokal terpinggirkan. Padahal, luputnya budaya yang dimakan zaman dan kerusakan lingkungan membuat tantangan baru dalam dunia pendidikan, yang dapat teratasi sekaligus dengan strategi penerapan cerita rakyat dalam setiap pembelajaran, banyak artikel jurnal lain yang mendukung serta melihat urgensi yang strategis dalam cerita rakyat khususnya dari warisan budaya Melayu, menyimpan kearifan lokal dan nilai-nilai luhur yang sangat relevan dengan pendidikan konservasi. Cerita-cerita tradisional Melayu banyak mengandung pesan moral tentang harmoni manusia dengan alam, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, serta konsekuensi dari tindakan merusak lingkungan (Hadi et al., n.d.). Kurangnya pemahaman lingkungan seringkali disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mengakar pada nilai-nilai lokal, padahal melalui cerita rakyat, konsep-



kONSEP kompleks tentang lingkungan dapat disampaikan secara lebih mudah dicerna dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar.

SDN 035 Tarai Bangun, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Riau, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai konservasi melalui kekayaan cerita rakyat Melayu yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya. Namun, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran konservasi di tingkat sekolah dasar belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana cerita rakyat Melayu dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan kesadaran konservasi dan pelestarian lingkungan pada siswa kelas IV SDN 035 Tarai Bangun.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cerita-cerita rakyat Melayu yang relevan dengan tema konservasi, menganalisis kandungan nilai-nilai konservasi di dalamnya, serta merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memanfaatkan cerita-cerita rakyat tersebut. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan serta pelestariannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendidikan konservasi berbasis budaya lokal, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis. Tujuannya adalah untuk melihat fenomena bagaimana teori-teori serta peran penting budaya khususnya budaya melayu dalam melestarikan alam serta memberikan konsep ajar yang melatih kemampuan berfikir siswa sekolah dasar di bandingkan dengan menggunakan konsep ilmu lainnya yang membuat anak sekolah dasar fokus menghafal tanpa memahami arti dan maksud dari tujuan penulisan, cerita rakyat memberikan langsung gambaran kehidupan serta sebab akibatnya bukan hanya itu hal ini juga adalah cara menjaga nilai-nilai leluhur sehingga tidak luput oleh zaman sehingga dapat fleksibel dengan perkembangan teknologi di dukung dengan sarana prasarana penunjang seperti infocus, laptop, tv dan lain-lain.

Literatur ini terdiri dari temuan-temuan studi atau hasil-hasil dari banyak penelitian yang disajikan yakni budaya memegang peran besar dalam konservasi alam tertuang didalam artikel-artikel ilmiah. Literatur yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif serta didukung dengan observasi lapangan. Alat pencari data seperti *Google Scholar* dan *Harzing's Publish or Perish* mempunyai peran penting dalam penelitian ini karena sangat diperlukan. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena bersifat eksploratif serta dapat mengembangkan pemahaman baru. Setelah itu, ditinjau dan dikaji lebih lanjut dengan bantuan tinjauan literatur atau pustaka yang terbaru saat ini, serta tinjauan langsung kelapangan. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk membuat banyak hipotesis-hipotesis baru, yang akan digunakan untuk membandingkan hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang harapannya dapat menjadi acuan strategi menanamkan kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan serta bentuk konservasi alam dengan mempertahankan nilai-nilai budaya melayu. Penelitian kualitatif fenomenologis ini mengadaptasi model classroom ethnography untuk mengeksplorasi implementasi cerita rakyat Melayu dalam konteks pembelajaran konservasi.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga anak bukan hanya mengingat tapi memahami karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat lebih cepat atau efisien dapat difahami dengan mudah dan yang terpenting dapat terimplementasi dalam kehidupan anak sekolah dasar karena rasa peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini jadi dapat menimbulkan kesadaran akan pendidikan konservasi dengan memanfaatkan cerita rakyat khususnya cerita rakyat Melayu dalam menjaga alam, subjek dalam penelitian ini adalah strategi menanamkan kesadaran lingkungan atau bagaimana cara menjaga alam pada Pendidikan konservasi dengan cerita rakyat melayu yang divalidasi dengan jurnal terbaru dari tahun 2020 hingga 2025 serta observasi langsung kesekolah untuk penerapannya, melihat respon serta epektifitas strategi pembelajaran yang mendukung cerita budaya lokal, hal ini juga dapat menjadi dasar cara penerapan



pembelajaran yang baru selalu mengaitkan unsur budaya khususnya budaya melayu kedalam pembelajaran. Didukung mengkaji jurnal terkait bagaimana peran budaya dalam cerita rakyat melayu sekaligus pendidikan konservasi.

SASARAN PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran baru dengan menggunakan cerita rakyat, dalam pembelajaran penelitian ini ditinjau dari penelitian penelitian sebelumnya dan dibuktikan dengan praktik ajar disekolah dasar Kelas IV SDN 035 Tarai Bangun, pada Selasa, 22 April 2025.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Melakukan tinjauan studi pustaka mencari gagasan pendukung dari setiap artikel jurnal terdahulu, yang relevan menggunakan alat pencari data seperti Google Scholar dan Harzing's Publish or Perish dibuktikan secara langsung di lapangan dengan hasil praktik ajar melihat perkembangan peserta didik serta responnya melalui penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat merupakan sebuah kisah turun-temurun yang diwariskan dari orang-orang terdahulu yang mengedepankan aspek budaya lokal kebiasaan, adat istiadat, permainan, makanan dan hal-hal lainnya yang memiliki cerita atau sejarah didalamnya khususnya budaya melayu yang murini berlandaskan pada adat bersendi syarak syarak bersendi kitabullah. Penerapan cerita melayu didalam setiap pembelajaran membuat peserta didik sekolah dasar harus berfikir maksimal dan berimajinasi melatih kemampuan berfikir, melestarikan alam sekaligus budaya yang mana budaya atau tradisi melayu mengedepankan aspek ramah lingkungan, seperti cerita tradisi pemilihan pohon pada pacu jalur, cerita pohon keramat, sungai larangan dan masih banyak lagi, cerita ini menjadi salah satu bukti pendidikan konservasi sudah ada sejak dahulu dengan cara unik budaya menjaga alam, hal ini juga menjadi dorongan untuk siswa dalam menggiatkan literasi sejak dini, contohnya dalam penelitian (Asis Nojeng et al., 2023).

Hal ini membuktikan bahwasannya membuat cerita rakyat komik digital telah menjadi bukti jika menggabungkan unsur-unsur tradisional, seperti cerita rakyat, dengan teknologi digital adalah langkah yang bermanfaat dan efektif untuk meningkatkan literasi digital dan melestarikan warisan budaya lokal. Namun bukan hanya itu cerita rakyat dapat dimuat kedalam pembelajaran menggunakan media apapun bukan hanya komik digital misalnya role play, sebuah permasalahan, buku dan lain lain tergantung kreatifitas seorang guru mengembang unsur cerita rakyat yang sangat lengkap ini, kemudian diceritakan dan dibahas secara langsung di akhir pembelajaran, tentu saja mengasah pola pikir siswa yang biasanya menggunakan media jadi yang membuat siswa hanya berpikir secara instan atau menghafal, pembelajaran membaca dan menjelaskan menjadi salah satu penyebab sulitnya mempelajari materi IPA. Metode ini terkesan monoton, kurang menarik, dan membosankan karena tidak melibatkan siswa secara aktif. Hasil dari penelitian ini juga memuat banyak gagasan pendukung dari artikel jurnal lain serta hasil dari praktik ajar disekolah dasar Kelas IV SDN 035 Tarai Bangun, bukti bahwa strategi menanamkan kesadaran lingkungan dengan penerapan pembelajaran melalui cerita rakyat sangat efektif dan efisien mendukung pembelajaran siswa, meningkatkan pemahaman dan yang terpenting implementasi dalam kehidupan sehari hari mengenai pendidikan konservasi sekaligus pelestarian budaya.

Gagasan-gagasan pendukung dari artikel jurnal yang relevan dan terbaru tersebut dimuat di dalam tabel 1.

Penelitian tentang peran cerita rakyat dalam pembelajaran IPA/Pendidikan Konservasi

Peneliti	Hasil (Argumen Pendukung)
(Ahmadi et al., 2021)	Pendidikan karakter banyak terdapat dalam cerita rakyat seperti penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang cocok diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jadi dengan menggabungkan cerita-cerita rakyat dengan media komik digital, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan



	budaya yang terkandung dalam cerita rakyat, moral terhadap sesama dan terhadap lingkungan.
(Sumantri et al., n.d.)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik digital cerita rakyat pada pembelajaran IPA di kelas tinggi sekolah dasar. Dalam penelitian ini, komik digital digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPA dikonbinasikan dengan pendidikan konservasi di dalam cerita rakyat.
(Asis Nojeng et al., 2023)	Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam PKM Pengembangan Literasi Digital: menulis cerita rakyat di dalam sebuah komik merupakan inovasi baru menggabungkan unsur tradisional dan modern yang bermanfaat dan efektif untuk meningkatkan literasi digital dan melestarikan warisan budaya lokal, fleksibilitas unsur-unsur budaya yang masih dijaga hingga saat ini sehingga dapat memudahkan pemahaman materi dan peka terhadap lingkungan sekitar.
(Anjasti et al., 2024)	Dengan validasi yang tinggi sekitar 86.57%, pembelajaran dengan kearifan lokal dalam modul digital yaitu mengenai minuman jamu (jamu kunyit asam dan jamu brotowali) yang ada di Kampung Jamu, pohon asam jawa, tradisi peningset dalam adat pernikahan Semarangan, dan Kampung Batik Semarang. Pengembangan media pembelajaran ini mampu membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap peserta didik dapat mengeksplor materi kimia yaitu asam basa melalui bentuk penyampaian yang unik yaitu disajikan dalam bentuk modul digital bermuatan cerita cerita lokal.
(Disertasi, n.d.)	Penggunaan budaya atau cerita lokal terbukti memudahkan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan dan pengalaman mereka sehari-hari. Ketika materi sains disampaikan melalui seorang tokoh dan latar yang sudah dikenal, siswa menjadi lebih mudah mengaitkan konsep konsep abstrak dengan situasi konkret atau kehidupan sehari hari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi meningkat.
(Subchiya Hanum & Author, 2022)	Dalam Penelitiannya membuktikan bahwa E-Mikosis Komik Elektronik bermuatan kearifan lokal membantu siswa kelas V dalam meningkatkan kecerdasan spasial IPA. Penggunaan E-Mikosis memberikan bekal pemahaman mengenai materi ekosistem dan kearifan lokal secara bersamaan.
(Wahyuni & Lia, 2020)	Mengungkapkan Bahwa Kearifan lokal pada pembelajaran berfungsi dalam pengintegrasian pengetahuan dan penerapan potensi sumber daya lokal.
(Aufa, 2021)	Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam melestarikan alam dan lingkungan di suatu daerahnya serta nilai – nilai budaya yang terkandung didalamnya.
(Rizqi et al., 2023)	Alasan pentingnya berpikir kritis, yaitu berpikir kritis yang penting dalam ekonomi informasi modern, mengasah keterampilan bahasa dan presentasi, mengasah kreativitas dan refleksi diri. Namun setelah observasi awal terhadap persamaan garis singgung lingkaran di salah satu sekolah di Serdang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam matematika masih lemah, seperti yang ditunjukkan dari



	soal cerita yang diberikan kepada siswa
(Wayan Widana, 2020)	Menyatakan bahwa “pemanfaatan situasi kontekstual yang relevan secara budaya dalam pembelajaran matematika merupakan bentuk inspirasi dan inovasi guru dalam mengajar”.
(Fitriyah et al., 2024)	Kevalidan E-modul IPAS berbasis kearifan lokal ditinjau dari penilaian validasi dari ketiga validator ahli media sebesar 93% dan ahli materi sebesar 95% dengan kriteria sangat valid. Validitas E-model yang memenuhi kriteria tersebut selanjutnya dapat dipergunakan di pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.
(Anom et al., 2024)	penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku suplemen berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
(PROSIDING SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021 (SENCO 2021) UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA, 2022)	Agar siswa lebih memahami materi IPA yang sejatinya adalah materi yang berhubungan dengan gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, maka nilai budaya lokal akan sangat relevan jika diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. Nilai budaya lokal dapat ditemukan pada kearifan lokal.
(Febriyantini et al., 2023)	Etnosains lebih berperan aktif terhadap budaya sehingga budaya juga merupakan hal yang penting untuk diimplementasikan terhadap pembelajaran terutama pada sekolah dasar sebagai sasaran penelitian dimaksud agar nilai-nilai cinta budaya lokal dapat ditanamkan pada siswa sejak dini.
(Rahmawati et al., 2023)	Kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Mengajarkan kita untuk tidak mengeksplorasi alam secara berlebihan. Tentunya hal ini bukan tanpa maksud, melainkan agar keberlanjutan hidup dan diri kita sendiri terus terjaga.
(Septina et al., 2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya, potensi lokal, dan kearifan lokal saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan. Budaya sebagai identitas masyarakat menjadi landasan untuk mengeksplorasi potensi lokal, seperti sumber daya alam dan tradisi yang dapat diintegrasikan dalam materi IPA.
(Dwipayana et al., 2020)	Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan, menemukan bahwa pengembangan multimedia interaktif berbasis konteks budaya lokal pada mata pelajaran IPA pada proses pembelajaran sangat penting dan perlu untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
(Fadhil et al., n.d.)	Hasil ini terdiri dari filosofi tari sekapur sirih, properti tari sekapur sirih, gerakan tari sekapur sirih, etnosains tari sekapur sirih, buku pengayaan digital IPA. Melalui penelitian ini, dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan budaya lokal, tidak hanya pengetahuan akademik yang ditingkatkan, tetapi juga rasa cinta dan penghargaan siswa terhadap lingkungan dan tradisi mereka.
(L. Safitri et al., 2023)	Pengembangan pembelajaran IPA dapat dilakukan sesuai keunggulan dan keunikan daerah. Adanya unsur kearifan lokal ini melatih peserta didik agar dapat mengkaji kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya secara ilmiah. Penanaman dan penumbuhan nilai kearifan



	lokal serta karakter peserta didik dapat beracuan dari pembelajaran IPA.
(Olak Wuwur et al., 2023)	Mengandung makna sejarah pembentukan masyarakat yang harmonis dan menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan dan lingkungan alam untuk menjaga keseimbangan ekosistem sebagai sumber kehidupan bersama untuk membangun hidup berkelanjutan, ritual adat menggambarkan hal ini. Namun, pengetahuan generasi muda tentang leva nuang semakin terbatas.
(R. E. Safitri & Rahim, 2024)	Pengetahuan Alam (IPA) dengan memanfaatkan kearifan lokal memiliki berbagai manfaat, antara lain: membantu siswa memahami ekosistem lokal dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini memberikan konteks nyata tentang bagaimana tindakan kita dalam mengolah limbah dapat mempengaruhi ekosistem tempat tinggal kita. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti analisis, observasi, dan pemecahan masalah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
(Zahro & Maulida, n.d.)	Integrasi nilai-nilai konservasi alam dan kearifan lokal dalam pendidikan sains memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan berpikir kritis siswa, serta menghubungkan ilmu pengetahuan dengan budaya dan lingkungan mereka.
(Mukti, 2022)	Integrasi etnosains ke dalam pembelajaran dapat dilakukan baik dalam perangkat pembelajaran, bahan ajar, pendekatan, metode, model dan media pembelajaran. Pengintegrasian etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses, karakter, minat dan prestasi belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.
(Sintamiati et al., 2021)	Dengan pemanfaatan media pembelajaran modul ini secara optimal dapat membantu siswa untuk memahami materi IPA peduli terhadap makhluk hidup dan meningkatkan pengetahuan siswa terkait kebudayaan lokal
(Wati, 2020)	Pembelajaran ipa berbasis etnosains dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru kelas, oleh karena itu guru harus senantiasa inovatif dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

(Ket: 25 Artikel jurnal yang relevan dan terbaru menjadi bukti bahwa penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran sangat efektif dan efisien untuk sekolah dasar saat ini, peneliti dari jurnal nasional dan internasional serta hasil yang menjadi argumen pendukung dalam penelitian.)

Dari argumen pendukung pada tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya cerita rakyat sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran sembari mengenalkan budaya lokal kepada anak mulai dari kecil, nilai-nilai dan karakteristik budaya yang bersahabat dengan alam sehingga dapat meningkatkan pendidikan konservasi mulai dari sekolah dasar karena jika dasarnya sudah kokoh maka kedepannya akan lebih kuat dengan kata lain anak-anak yang diajarkan pendidikan konservasi menggunakan cerita rakyat yang terdapat di setiap daerah akan mendapatkan banyak nilai-nilai sosial baik kepada masyarakat maupun lingkungan sekitarnya hal ini diperkuat dengan hasil praktik ajar yang dilakukan di sekolah dasar SDN 035 Tarai Bangun.



Gambar 1. Proses Praktik ajar menyenangkan dan antusiasme anak-anak, menggunakan media power point yang didahului dengan cerita rakyat melayu mengenai pohon keramat dan sungai larangan kemudian kuis.

Tidak hanya meninjau dari Gagasan pendukung dari berbagai jurnal untuk membuktikan itu dilakukanlah praktik ajar selama kurang lebih 1 jam diawali dengan perkenalan, Kemudian menceritakan cerita rakyat yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga secara tidak langsung kita sudah memberikan pengajaran kepada anak sembari menyampaikan cerita rakyat bentuk menjaga budaya Indonesia, dari pengamatan dapat dilihat tingkat antusias anak-anak sangat tinggi terhadap cerita rakyat yang disampaikan hasil umum dari praktik ajar dan pengamatan tersebut terhadap anak yaitu :

- a. Anak mampu mengembangkan pola pikir atau imajinasinya secara mandiri, dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran bergambar atau audio visual.
- b. Rasa penasaran yang tinggi terhadap cerita sehingga menimbulkan banyak pertanyaan, melatih keberanian anak.
- c. Memberikan pemahaman terkait budaya kepada anak, sehingga akan terus lestari fleksibilitas budaya lokal.
- d. Menambah nilai-nilai kepada anak mulai dari karakter sosial terhadap masyarakat dan terhadap lingkungan, membuat anak dapat berpikir kritis kenapa unsur budaya sangat berperan dalam pelestarian alam.
- e. Meningkatkan literasi siswa bukan hanya melalui tulisan tetapi dalam memaknai sebuah peristiwa yang terjadi disekitarnya terhadap orang lain dan lingkungan alam.

4. SIMPULAN

Jadi dapat dilihat bahwasannya efektivitas dan efisiensi dari penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran baik sebagai metode pembelajaran atau strategi pembelajaran sangat efektif mengembangkan pola pikir anak, meningkatkan literasi, menambah nilai-nilai sosial budaya terhadap masyarakat dan lingkungan karena dalam budaya Melayu adat bersendikan syara syarat bersendikan kitabullah.

**Saran**

1. Guru dapat menyisipkan 20% cerita rakyat dalam pembelajaran setiap harinya.
2. Mengembangkan penelitian ini secara spesifik, cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran terkhusus cerita rakyat Melayu seperti pemilihan pohon pada tradisi pacu jalur, sungai keramat, Hutan Larangan dan masih banyak tradisi lain di berbagai daerah di Indonesia yang membantu pelestarian alam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SENDANG WIDODARI KABUPATEN KUDUS. *PROGRES PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Anjasti, A. D., Alawiyah, N., & Sari, W. K. (2024). PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERMUATAN CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI POKOK ASAM BASA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 37–47. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.356>
- Anom, I., Aji, B., Kunci, K., Kritis, B., Lokal, K., Ipa, P., Dasar, S. S., & -Eksperimen, K. (2024). Bagaimana Buku Suplemen IPA Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar? In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Asis Nojeng, null, Asri Ismail, null, M. Miftach Fakhri, null, Dary Mochamad Rifqie, null, & Muhammad Ansarullah S. Tabbu, null. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v1i3.192>
- Aufa, M. R. (2021). Potensi Kearifan Lokal Kudus Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*. <https://doi.org/10.53395/jes.v5i1.369>
- Disertasi. (n.d.). *REVITALISASI KEARIFAN LOKAL (LUBUK LARANGAN) DALAM TINJAUAN MAQASHID AL-SYARI'AH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN MANDAILING NATAL*.
- Dwipayana, P. A. P., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Budaya Lokal Untuk Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*.
- Fadhil, M., Ananda, R., Aulia Phadila, C., Saputri, T. N., Sihombing, K. N., Furqon, M., & Jambi, U. (n.d.). *Kajian Etnosains: Pengembangan Buku Pengayaan Digital IPA Berbasis Kearifan Lokal Tari Sekapur Sirih*. <https://jurnalpedia.com/1/index.php/jpp>
- Febriyantini, F., Guna Utama, E., & Mariana, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Etnosains pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 411–420. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4332>
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230–5236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>
- Hadi, O., Antropologi, N., Pendidikan, K., Teknologi, D., Standar, B., Asesmen Pendidikan, D., & Perbukan, P. (n.d.). *SMA KELAS XI*.
- Mukti, suastra, aryana. (2022). *Integrasi Etnosains dalam pembelajaran IPA*.
- Olak Wuwur, E. S. P., Kuswandi, D., & Awaliyah, S. (2023). Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2583>



**PROSIDING SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021 (SENCO 2021)
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. (2022).**

- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisy, R. K. (2023). Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Rizqi, N. R., Saragih, S., Napitupulu, E. E., & Maharani, I. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Berbasis Budaya Melayu Deli Melalui Model Problem Based Learning. *PRISMA*. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3259>
- Safitri, L., Susanti, M., Anggun, C., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA: STUDI LITERATUR. *Jurnal Muara Pendidikan*. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1227>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). IMPLEMENTASI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Septina, E. A., Widianingrum, O. L., & Cahyaningrum, D. (2025). Korelasi Budaya, Potensi Lokal dan Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains. In *Journal of Science Education Research and Innovation (JOSERI)* (Vol. 1, Issue 1).
- Sintamiati, N. N. D., Rati, N. W., & Ana, K. Y. (2021). Integrasi Kebudayaan Lokal Bali dalam Modul Peduli terhadap Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i1.38569>
- Subchiya Hanum, A., & Author, C. S. (2022). *Elektronik Komik Ekosistem (E-Mikosis) Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial IPA*.
- Sumantri, M. S., Sekar, A., & Putri, D. (n.d.). *68 Pemanfaatan Komik Digital pada Pembelajaran IPA di kelas tinggi Sekolah Dasar*. <http://ojs/jurnal.perduli.com>
- Wahyuni, A., & Lia, L. (2020). Pengembangan Komik Fisika Berbasis Kearifan Lokal Palembang Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.4187>
- Wati, S. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Integrated Science Education Journal*. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.78>
- Wayan Widana, I. (2020). The Effect of Digital Literacy on the Ability of Teachers to Develop HOTS-based Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Zahro, F., & Maulida, A. N. (n.d.). *SEMINAR PENDIDIKAN IPA XV 2023 “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPA untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal” Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal*.